Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Bumn yang *Go Public*

Sarifah Syahnas^{1*}, Azhar Latief²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: sarifahsyahnas@gmail.com

Diterima: 14/11/20

Revisi:09/06/21

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.

Metodologi:Jenis penelitian yang diterapkan ialah kuantitatif. Penulis memutuskan pengambilan sampel berupa data laporan keuangan dari 4 Bank BUMN periode 2009-2018 yang ditentukan melalui purposive sampling. Data tersebut kemudian dianalisa dengan regresi linier berganda beserta prasyaratnya yang meliputi “uji analisis regresi, uji asumsi klasik, serta uji model (uji koefisien determinasi, uji F, uji t)”.

Hasil:Hasil dari penelitian menunjukkan, (H1) didapatkan bahwa rentabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal, (H2) didapatkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal, serta (H3) didapatkan bahwa rentabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal secara simultan.

Manfaat: Untuk menganalisa pemilihan saham pada bursa efek Indonesia.

Abstract

Purpose of study: To determine whether there is an effect of profitability and liquidity on the capital adequacy ratio of state-owned banks that go public.

Methodology: This type of research is quantitative research. The author decided to take a sample in the form of financial report data from 4 BUMN Banks for the 2009-2018 period which was determined through purposive sampling. The data analysis technique used is “multiple linear regression which is preceded by a regression analysis test, classical assumption test, and model test consisting of the coefficient of determination, simultaneous test (F test), and partial test (t test).”

Results: The results of the study show that the results of the first hypothesis (H1) test have a positive and significant effect on the capital adequacy ratio, the second hypothesis (H2) that liquidity has a negative and insignificant effect on the capital adequacy ratio, and the third hypothesis (H3) obtains the profitability and liquidity results. Both of them show that simultaneously they have no significant effect on the modal adequacy ratio.

Applications: To Analyze the selection of stocks on the Indonesian stock exchange.

Kata kunci: *Rentabilitas, likuiditas dan kecukupan modal.*

1. PENDAHULUAN

Bank ialah lembaga yang mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian global dan merupakan alat pengatur aliran dana antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan. Dalam perkembangan industri perbankan khususnya di Indonesia dimana bank diharapkan dapat menjadi pengatur arus keuangan, mampu menggerakkan dana tabungan masyarakat. Industri perbankan telah memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan taraf hidup serta pertumbuhan ekonomi negara tertentu. Layanan perbankan mempermudah berbagai kegiatan transaksi keuangan bagi masyarakat (Adnan dkk. 2016)

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini berdampak pada pemanfaatan teknologi oleh masyarakat untuk mempromosikan atau menjual inovasi produk, sehingga terjadi peningkatan konsumsi. Belanja lebih mudah dengan sekali klik melalui

gadget. Perkembangan tersebut mengubah pola pikir konsumen. Pada bidang keuangan, konsumen diharuskan memanfaatkan metode-metode pembayaran digital.

Peristiwa ini akhirnya membuat perusahaan yang tergabung dalam industri perbankan berkembang pesat sejalan dengan teknologi yang semakin berkembang. Sekarang banyak dari perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, mulai dari perusahaan milik pemerintah hingga swasta. Dengan adanya perusahaan perbankan ini kemudahan yang diberikan oleh bank dapat memberikan kemudahan kepada konsumen. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10 / PBI / Desember 2004 Tentang sistem pemeringkatan kesehatan bank umum pada bulan April 2004 (Lembaga Keuangan Nasional Republik Indonesia, 2004, No.38), Dana tersebut haruslah dikelola secara efektif dan efisiensi yang dapat diukur pada laporan keuangan baik secara triwulan, maupun tahunan. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh penting dari setiap keberhasilan maupun kegagalan dalam setiap transaksinya sehari-hari. Bila kegiatan operasionalnya banyak mencapai keberhasilan maka fungsi operasionalnya berjalan sangat baik. Namun sebaliknya, jika kegagalannya lebih sering dialami maka dampak tersebut akan sangat berpengaruh pada kinerja laporan keuangan perbankan. Hal ini dapat menimbulkan kerugian dan dapat menurunkan performanya.

Kesehatan bank sangat berpengaruh bagi para pengguna jasa bank itu sendiri, masyarakat luas, maupun lembaga Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Masing-masing pihak perlu mengembangkan dirinya secara bersama demi terwujudnya kinerja keuangan yang sehat. Sebagai antisipasi meminimalisir risiko yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu, maka pemerintah perlu menerapkan suatu mekanisme lebih mempertimbangkan dalam melakukan keputusan yang berpotensi merugikan berbagai pihak terkait. Semua pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana berupa simpan pinjam, harus mengantongi izin dari BI atau BPR, kecuali kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat diatur oleh undang-undang lain (No. 1998) UU No 10, UU No 7 Tahun 1992 (Transformasi Industri Perbankan). Adapun yang menjadi landasan penilaian kesehatan pada bank adalah “Aspek Permodalan (*Capital*), Aspek kualitas Aset (*Assets*), Aspek Kualitas Manajemen (*Management*), Aspek Earning, Aspek Likuiditas (*Liquidity*)”. Adapun sebagai unsur penelitian ini menggunakan CAMEL yang meliputi 5 Ratio yaitu “*Capital (Modal)*, *Asset Quality (Kualitas Aset)*, *Management (Manajemen)*, *Earnings (Rentabilitas)*, dan *Liquidity (Likuiditas)*”.

CAMEL ialah rasio yang memiliki pengaruh terbanyak pada kondisi keuangan suatu bank, yang implikasinya berpengaruh pada kesehatan suatu bank. CAMEL ialah instrumen pemeriksaan yang umumnya diaplikasikan pengawas bank. Kriteria CAMEL meliputi “modal, aktiva, manajemen, kualitas dan pendapatan” (Pratiwi & Setyoningih, 2017).

Siap menghadapi risiko kerugian, bank wajib menjaga kualitas aset yang menguntungkan. Penilaian terhadap kualitas aset merefleksikan kemampuan manajemen dari bank yang bersangkutan untuk mengelola produktivitasnya. Penghitungan kualitas aset dilakukan menggunakan rasio kredit bermasalah (NPL). Kredit bermasalah ialah faktor dari luar yang mengakibatkan debitur tidak dapat mengembalikan kredit sehingga berakibat pada kualitas aset kredit bermasalah. Batas bawah kredit bermasalah adalah 5%. Jika rasio kredit bermasalah meningkat, maka tunggakan bunga kredit bertambah tinggi, sehingga pendapatan dari bunga CAR juga menurun. Penelitian terdahulu tentang dampak kredit bermasalah terhadap CAR telah dilakukan oleh (Anjani & Purnawati, 2019)

Bank memiliki kewajiban menjaga kualitas aktiva produktif untuk mempersiapkan bila mengalami kerugian. Penilaian terhadap kualitas aset merefleksikan kemampuan pengelolaan produktif dari manajemen bank. Penghitungan kualitas aset dihitung menggunakan rasio Non-Performing (NPL). NPL ialah faktor dari luar yang menstimulus debitur mengalami kegagalan melunasi pinjaman. Akibatnya, kualitas aktiva kredit bermasalah. Batas minimum NPL yakni 5%. Jika NPL bertambah tinggi, maka tunggakan bunga kredit juga bertambah tinggi. Dengan demikian, pendapatan dari bunga CAR juga turun. Peneliti yang mengkaji pengaruh NPL pada CAR ialah (Anjani & Purnawati, 2019)

Tidak hanya kualitas aset, pengelolaan likuiditas juga menjadi masalah rumit pada aktivitas operasional bank. Rasio likuiditas ialah rasio yang merefleksikan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan yang perlu segera dipenuhi, ataupun kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban yang perlu segera dipenuhi, ataupun kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban pada periode penagihan (Mulyani & Setiawan, 2017).

Menurut (Anjani & Purnawati, 2019), pengukuran rasio likuiditas umumnya menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yakni penilaian kinerja bank melalui pengukuran terhadap keseluruhan kredit yang diberi pihak ketiga. Fungsi LDR ialah sebagai indikator penentu besar dan kecilnya giro wajib minimum (GWM) dan intermediasi bank. LDR dari bank yang sehat yakni 90%-94,75%. Bila pertumbuhan kredit melebihi dana yang terhimpun, maka LDR mengalami peningkatan, tapi menyebabkan penurunan CAR. Aini (2013) yang mengkaji pengaruh LDR pada CAR di beberapa bank go public periode 2000-2004 menuturkan, LDR berpengaruh negatif signifikan pada CAR. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian (Bukian & Sudiarta, 2016) yang menunjukkan hasil sama.

Pengertian Bank menurut UU Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2) menjelaskan bahwa “Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf

hidup rakyat banyak.” Bank ialah lembaga sektor keuangan yang kegiatan utamanya melakukan penghimpunan dan penyaluran dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa pelayanan pembayaran dan peredaran uang (Jayusman dkk. 2019). Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang dibangun untuk mengelola dan menyalurkan kembali dana yang ada kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau jasa tertentu dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Gandawari dkk. 2017), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari warga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan. Peran bank dibedakan menjadi 4 hal menurut (Gandawari dkk, 2017), yaitu pengalihan aset (*asset transmutation*), transaksi (*transaction*), likuiditas (*liquidity*), dan efisiensi (*efficiency*).

Dapat disimpulkan bank tersebut dianggap sehat ketika bank dapat menjalankan segala visi dan misinya dengan sangat baik. Dalam arti kata, bank mampu menanamkan rasa kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dana pada bank tersebut dan dapat menjadi tempat hilir-mudiknya arus keuangan pada masyarakat. Serta dapat membantu kelancaran roda ekonomi pada bangsa ini. Dengan berjalannya visi dan misi bank tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat sebagai nasabah penghimpun dana pada bank dapat meningkatkan mutu pelayanan. Serta dapat menanamkan rasa percaya nasabah kepada bank tersebut untuk mengelola dananya dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro yang selanjutnya akan dikontribusikan kembali oleh bank untuk dana per kreditan atau pinjaman usaha mitra.

Kemampuan bank dalam memperoleh sumber dana sangat mempengaruhi arah arus perbankan itu sendiri, dalam proses memperoleh dana itu sendiri pihak bank terkait harus memiliki beberapa prosedur agar dapat memperoleh dana tersebut dengan mudah namun rasa kepercayaan nasabah juga tetap ada. Dalam hal tersebut, pihak bank terkait harus pandai mengelola dana tersebut, untuk apa dana tersebut digunakan, Akan dikontribusikan kemana saja dana tersebut, serta seberapa besar keuntungan maupun kerugian yang akan diperoleh. Hal ini harus sangat diperhatikan dengan cermat agar tidak ada risiko yang akan timbul dikemudian hari. Dana yang dimaksud dapat kita peroleh dari 3 golongan yaitu danamilik bank sendiri, dari lembaga lain, serta dana simpanan dari masyarakat (pihak ketiga).

Penelitian ini terfokus mengkaji sumber dana dari pihak ketiga, yakni sumber dana utama pada kegiatan operasional yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas yang disebabkan oleh tergambaranya rasa percaya masyarakat terhadap suatu bank tersebut. Untuk mendapatkan DPK yang diharapkan pihak bank mampu menawarkan berbagai jenis produk simpanan. Beragamnya jenis simpanan agar menawarkan minat suatu nasabah untuk menyimpan uangnya sesuai dengan jenis kebutuhan yang mereka harapkan. Banyak indikasi yang dapat membuat masyarakat percaya untuk menanamkan modalnya di bank, selain kesehatan bank, tersedianya Kantor Cabang Pembantu (KCP) dapat diakses dan dijangkau dengan mudah ini pun menjadi faktor menarik minat masyarakat untuk datang menyimpan uangnya pada suatu bank tersebut.

Pembahasan mengenai modal pada perbankan dapat dipastikan mengarah ke *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yakni rasio yang memetakan kemampuan penyediaan cadangan dana oleh bank bila dimungkinkan mengalami resiko kerugian. Bank memiliki kewajiban menjaga kualitas aktiva untuk mempersiapkan bila terjadi resiko kerugian. Penilaian terhadap kualitas aset merefleksikan kemampuan pengelolaan produktif dari manajemen bank. Penghitungan kualitas aset dihitung menggunakan rasio Non-Performing (NPL). NPL ialah faktor dari luar yang menstimulus debitur mengalami kegagalan melunasi pinjaman. Akibatnya, kualitas aktiva kredit bermasalah. Batas minimum NPL yakni 5%. Jika NPL bertambah tinggi, maka tunggakan bunga kredit juga bertambah tinggi. Dengan demikian, pendapatan dari bunga CAR juga turun. Peneliti yang mengkaji pengaruh NPL pada CAR ialah (Anjani & Purnawati, 2019)

Tidak hanya kualitas aset, pengelolaan likuiditas juga menjadi masalah rumit pada aktivitas operasional bank. Rasio likuiditas ialah rasio yang merefleksikan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan yang perlu segera dipenuhi, ataupun kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban yang perlu segera dipenuhi, ataupun kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban pada periode pengalihan (Mulyani & Setiawan, 2017).

Pengukuran likuiditas memanfaatkan *Loan to Ratio (LDR)*. Pada Pasal 10 PBI Nomor 15/7/PBI/2013, LDR Target pada rentang 78% hingga 92%. Bila pertumbuhan kredit melebihi dana yang terhimpun, maka LDR mengalami peningkatan, tapi menyebabkan penurunan CAR. Penelitian milik (Anjani & Purnawati, 2019) yang mengkaji pengaruh LDR pada CAR diketahui bahwa LDR berpengaruh positif signifikan pada CAR.

Faktor lain yang berpengaruh pada CAR ialah profitabilitas, yakni rasio untuk pengukuran efektifitas usaha bank tertentu. Bank mendapatkan laba dari modal miliknya. Rasio yang dimanfaatkan untuk penghitungan profitabilitas ialah Return on Assets (ROA). Namun Rahadi & Rianto (2014) melalui penelitiannya membantah teori tersebut, yakni ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada CAR. Berdasarkan edaran BI Nomor 13/24/DPNP pada 2011, idealnya ROA bagi bank ialah 1,5%.

Faktor berikutnya yang berpengaruh pada CAR ialah efisiensi operasional, yakni efektifitas penggunaan aktiva organisasi atau perusahaan dalam penjualan, sehingga biaya kegiatan operasional dapat diminimalisir yang berimplikasi pada perolehan laba maksimal.

Pengukuran efisiensi operasional memanfaatkan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Fungsi BOPO ialah merepresentasikan kemampuan pengendalian biaya operasional oleh manajemen bank terhadap pendapatan operasional (Anjani & Purnawati, 2019). Berdasarkan edaran BI Nomor 13/24/DPNP pada 2011, idealnya BOPO bagi bank ialah kurang dari 85%.

BOPO yang semakin tinggi dapat berpengaruh pada penurunan CAR. Sebaliknya, BOPO yang semakin rendah dapat berpengaruh pada peningkatan CAR. Rerata CAR perbankan pada 2009 hingga 2011 mengalami penurunan, yakni dari 18,32% ke 15,01%. Kemudian CAR pada 10 dari 26 bank juga turun dalam 3 tahun belakangan. Dengan demikian berbagai faktor yang berpengaruh didalamnya perlu dikaji lebih rinci. Berbagai faktor yang berpengaruh pada CAR meliputi NPL, dan likuiditas.

Pengukuran rentabilitas atau likuiditas memanfaatkan ROE dan NIM. ROE berfungsi menghitung perbandingan laba atau keuntungan setelah pajak dan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan setelah pajak bank yang bersangkutan, sehingga modal sendiri dan CAR dapat meningkat. Penelitian milik (Anjani & Purnawati, 2019) menunjukkan, ROE berpengaruh positif signifikan pada CAR.

Menurut (Anjani & Purnawati, 2019), pengukuran rasio likuiditas umumnya menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yakni penilaian kinerja bank melalui pengukuran terhadap keseluruhan kredit yang diberi pihak ketiga. Fungsi LDR ialah sebagai indikator penentu besar dan kecilnya giro wajib minimum (GWM) dan intermediasi bank. LDR dari bank yang sehat yakni 90%-94,75%. Bila pertumbuhan kredit melebihi dana yang terhimpun, maka LDR mengalami peningkatan, tapi menyebabkan penurunan CAR. Aini (2013) yang mengkaji pengaruh LDR pada CAR di beberapa bank go public periode 2000-2004 menuturkan, LDR berpengaruh negatif signifikan pada CAR.

Net Interest Margin atau NIM ialah rasio pengelolaan aktiva produktif yang berfungsi mengukur kemampuan manajemen suatu bank melalui pendapatan bunga bersih. Penghitungan pendapatan bunga bersih yakni dengan mengurangi bunga pinjaman diterima dengan biaya bunga dikumpulkan dari sumber dana. Semakin NIM meningkat, maka pendapatan aktiva produktif semakin efektif dan semakin mengurangi resiko. Dengan demikian kinerja bank bertambah baik, sehingga CAR semakin meningkat.

Mengenai pengaruh NIM terhadap CAR, (Anjani & Purnawati, 2019) mengemukakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan pada CAR. Tapi (Anjani & Purnawati, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil menunjukkan bahwa Risiko kredit (CR) dan pengembalian ekuitas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan return on assets berpengaruh positif terhadap CAR. Di sisi lain, efisiensi operasi tangan (OPR), Risiko likuiditas (LR) dan ukuran Bank (SB) tampaknya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. (Tahraoui Asma, 2015).

Kemudian penelitian yang dilakukan (Batani L, 2014) didapatkan bahwa (1) ada hubungan negatif antara ukuran bank dan kecukupan modal; (2) terdapat hubungan positif antara EQR, ROA, dan LAR, dengan kecukupan modal. Hasil analisa dan pengembangan model ekonometrik (Dreca, 2014) menunjukkan SIZE, LOA, ROE, DEP, ROA, LEV memiliki pengaruh signifikan pada CAR. Penelitian dari (Mili, 2017) mengatakan bahwa CAR dari cabang serta anak perusahaan di negara maju dan berkembang tidak berhubungan dengan berbagai faktor penjelas serumpun. Berdasarkan penelitian (Shingjergji, 2015) diketahui bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada bank Arbanian; (2) NPL berpengaruh negative terhadap kecukupan modal; (3) LDR berdampak negative terhadap rasio kecukupan modal pada bank Arbanian; (4) EM berdampak negatif terhadap kecukupan modal.

Daftar bank berkode merah tersebut dituntut mampu melakukan pengelolaan dana, keunggulan, serta kelemahan untuk mendapatkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan melalui berbagai rasio pada bank dapat membantu memetakan kemampuan mendapatkan laba serta keefektifitasannya.

Mengingat dan memperhatikan fenomena tersebut dan berbagai riset mengenai “**Pengaruh Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Bumn Yang Go Public**”, Maka Peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Ini:

1. Tujuan Umum:
Untuk menganalisa pemilihan saham pada bursa efek Indonesia.
2. Tujuan Khusus:
Penelitian ini bertujuan untuk:
 1. Menganalisa variabel Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang go public.

2. Mengetahui variabel Rentabilitas mempunyai pengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang go public.
3. Mengetahui variabel Likuiditas serta Rentabilitas mempunyai pengaruh simultan signifikan terhadap variabel Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang go public.

2. METODOLOGI

Penulis menetapkan jenis penelitian yang diaplikasikan ialah berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Kuantifikasi sendiri menekankan pada fenomena obyektif dan telah melakukan penelitian kuantitatif. Maksimalkan objektivitas desain penelitian ini melalui penggunaan angka, pemrosesan statistik, struktur dan eksperimen terkontrol. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang menentukan hipotesis sebelum melaksanakan penelitian, yaitu mereduksi data menjadi angka-angka, lebih memperhatikan reliabilitas skor yang diperoleh melalui alat penelitian, dan mengevaluasi validitas penelitian dengan mengandalkan penghitungan statistik dan menggunakan clear Deskripsi proses untuk menggunakan berbagai proses. Dan secara rinci penelitian ini juga menggunakan metode random sampling.

Pada penelitian kuantitatif ada beberapa metode pendekatan, yaitu metode deskriptif, metode survei, metode korelasional, metode komparatif, metode eksperimental, dan metode ekspos fakto. Dan pada penelitian kali ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif itu sendiri adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi saat ini

Berikut adalah rumus menentukan Rasio Kecukupan Modal

$$CAR = \frac{Modal}{Aset\ tertimbang\ menurut\ resiko} \times 100\%$$

Tabel Definisi Operasional dan Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Rasio kecukupan modal (CAR)	CAR digunakan untuk melihat kemampuan penyerapan dana dari bank atau menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva-aktiva berisiko.	$CAR = \frac{Modal}{Aset\ tertimbang\ menurut\ resiko}$	Rasio
Rentabilita (ROA)	Rentabilitas digunakan mengukur efisiensi perusahaan saat mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aktiva miliknya.	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ aset}$	Rasio
Likuiditas (LDR)	Likuiditas digunakan untuk mengukur dana atau membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{Kredit}{Total\ dana\ pihak\ ketiga}$	Rasio

3. HASIL PENELITIAN

Objek penelitian ini yakni bank milik negara yang terdaftar pada BEI dari 2009 hingga 2018. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif.

Laporan keuangan ini memberikan informasi yang lengkap tentang perusahaan, dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dalam laporan keuangan ini. Selain penghimpunan dana untuk kegiatan komersial yang dapat dilakukan bank (yaitu penerbitan instrumen utang), kegiatan valas juga harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Penelitian ini mengambil beberapa contoh Bank di Indonesia, diantaranya:

1. Bank Mandiri

2. Bank Rakyat Indonesia
3. Bank BTN
4. Bank BNI

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 dan memiliki nilai Rentabilitas sebesar 0,678 bahwa pengaruh ROA terhadap CAR berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan uji t dengan nilai 0,502.
2. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 dan memiliki nilai Likuiditas sebesar 2,086 bahwa pengaruh LDR terhadap CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan dengan uji t dengan nilai 0,044.
3. Pengaruh rentabilitas dan efisiensi terhadap CAR melalui uji F dengan nilai F hitung sebesar 2,369 dan nilai F tabel sebesar 3,525. Yang berarti bahwa nilai F hitung > F tabel atau $2,369 > 3,525$ menunjukkan bahwa kedua variable ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap CAR.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada pembimbing, Azhar Latief, S.E., M.Ak., CA, kemudian berbagai pihak terkait dalam Kerjasama Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kaltim yang sudah banyak membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini hingga penerbitan.

REFERENSI

- Adnan, Ridwan and Fildzah (2016) 'Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), Vol. 3, pp. 49–64. doi: 10.24815/jdab.v3i2.5386.
- Aini, N. (2013) 'pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011', *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1).
- Anjani and Purnawati (2019) 'Non-Performing Loans', *Non-Performing Loans*, pp. 1140–1155. doi: 10.5771/9783748905929.
- Bateni L. (2014). The Influential Factors On Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6 (11), 108–116.
- Bukian and Sudiarta (2016) 'Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, p. 255028.
- Dreca, N. (2014). Determinants Of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian Banks. *Ekonometri Yoneylem Arastirmasi Ve Istatistik Sempozyumu Ozel SAYISI/EKIM Issue Of XIV. Inrernasional Symposium On Econometrics, Operations Research And Statistics/October 2014*, 149. *Dumlupinar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi Dumlupinar University Journal Of Social Sciences XIV.*, 149.
- Gandawari, Y., Areros, W. A. and Keles, D. (2017) 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016', *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 5(003).
- Mili. (2017). Determinants Of The Capital Adequacy Ratio Of Foreign Banks' Subsidiaries: The Role Of Interbank Market and Regulation. *Research in International Business and Finance*, 42, 442– 453.
- Mulyani, S. and Setiawan, A. (2017) 'Analisa rasio laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia', *Analisa rasio laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia*, Vol.10, No 2.
- Pratiwi, M., & Setyoningsih, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-26.
- Rahadi and Rianto, D. (2014) 'Pengukuran usability sistem menggunakan use questionnaire pada aplikasi android', *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, Vol.6, No.1.
- Shingjergji. (2015). The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3 (1), 1–10.
- Tahraoui Asma. (2015). Determinants of Capital Adequacy Ratio in Malaysia Islamic Banks (A Panel Data Analysis).

International Research Journal of Finance and Economics, 129 January, 1450–2887.
<https://doi.org/http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com>